

digunakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS), instrument penilaian, soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan lembar wawancara. Semua perencanaan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan berikutnya guru dan peneliti menentukan waktu yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. Dari hasil diskusi, guru dan peneliti menyepakati bahwa pelaksanaan siklus I pada tanggal 10 Mei 2015.

b. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan siklus I berlangsung satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dilaksanakan sesuai tanggal rencana pelaksanaan siklus I yaitu hari Ahad tanggal 10 Mei 2015. Guru sebagai observer dan pendamping jalannya kegiatan penelitian dengan menerapkan model VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*). Peneliti diberikan wewenang oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirumuskan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP.

	<p>memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengamati cara tiap kelompok melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>). 4. Setelah itu, siswa dalam kelompok dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) membuat karya berupa parasut untuk menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda. 5. Dalam kelompok, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan <p>• Konfirmasi (Tahap Penampilan Hasil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan percobaan dan membuat produk, perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan 2. Guru memberikan umpan balik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi. 3. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan. 	<p>-</p> <p>Presentasi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>
5 Menit	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi gaya 2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya di rumah. 3. Guru menyampaikan sedikit materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri dengan salam. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>-</p>

guru memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.

Siswa dalam tiap kelompok melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (*visual*), kelompok 2 (*auditori*), kelompok 3 (*kinestetik*) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri gaya belajarnya. Pada kelompok 1 (*visual*) siswa membaca buku untuk mencari informasi materi gaya setelah itu melakukan percobaan, kelompok 2 (*auditori*) siswa mendengarkan penjelasan materi gaya dari teman dalam kelompoknya (*auditori*) setelah itu melakukan percobaan, dan kelompok 3 (*kinestetik*) siswa langsung melakukan percobaan mengenai materi gaya.

Keterangan:

Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
Ketepatan dalam mendemonstrasikan / melakukan percobaan	3 (baik sekali)	Siswa dalam mendemostrasikan / melakukan percobaan seluruhnya tepat
	2 (cukup)	Siswa dalam mendemonstrasikan/ melakukan percobaan sebagian tepat sebagian tidak
	1 (kurang)	Siswa dalam mendemonstrasikan/ melakukan percobaan tidak tepat
Sistematis dalam melakukan percobaan	3 (baik sekali)	Siswa melakukan percobaan seluruhnya secara sistematis
	2 (cukup)	Siswa melakukan sebagian percobaan secara sistematis
	1 (kurang)	Siswa tidak melakukan percobaan secara sistematis
Kejelasan bahasa dalam penyampaian hasil percobaan	3 (baik sekali)	Siswa menyampaikan hasil percobaan dengan jelas
	2 (cukup)	Siswa menyampaikan sebagian hasil percobaan jelas
	1 (kurang)	Siswa tidak menyampaikan hasil percobaan dengan jelas
Terampil dalam menggunakan alat dan bahan percobaan	3 (baik sekali)	Siswa sangat terampil dalam menggunakan semua alat dan bahan percobaan
	2 (cukup)	Siswa hanya terampil menggunakan beberapa alat dan bahan percobaan
	1 (kurang)	Siswa tidak terampil dalam menggunakan alat dan bahan percobaan
Jumlah skor maksimal	12	Nilai akhir = jumlah skor diperoleh x100 Skor maksimal (12)

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam melakukan percobaan yaitu menggerakkan benda diam seperti buku, pensil, penghapus dengan berbagai cara yang dilakukan siswa dalam kelompok. Hal itu menunjukkan bahwa gaya dapat menggerakkan suatu benda. Nilai unjuk kerja (*performance*) diambil 30% dari prosentase 100% jumlah hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 74,25 menunjukkan nilai rata-rata tergolong “cukup” karena kriteria skor rata-rata kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0–74 menunjukkan kategori cukup, 75– 89 kategori baik, dan 90– 100 kategori sangat baik.

Nilai prosentase ketuntasan belajar siswa siklus I yaitu 62,5% juga menunjukkan kategori “cukup” karena kriteria skor prosentase ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0– 74% menunjukkan kategori cukup, 75– 89% kategori baik, dan 90– 100% kategori sangat baik. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I yaitu tanggal 10 Mei 2015 jam ke 5-6. Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*)

	• Elaborasi				
	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai tugas percobaan gaya dapat menggerakkan suatu benda (buku, pensil, penghapus) bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk.				
	Guru memberikan arahan atau instruksi mengenai tugas yang diberikan dan membimbing siswa apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.				
	Guru mengamati cara tiap kelompok melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>).				
	Guru mengamati siswa dalam kelompok membuat karya berupa parasut yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) untuk menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.				
	Dalam kelompok, guru mengamati siswa menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru				
	• Konfirmasi				
	Setelah melakukan percobaan dan membuat produk, guru mengamati perwakilan kelompok siswa yang bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan.				
	Guru memberikan umpan balik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi.				
	Guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan.				
	Kegiatan Akhir (penutup)				
	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi gaya				
	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya di rumah.				
	Guru menyampaikan sedikit materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.				
	Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri dengan salam.				

	Siswa memperhatikan gambar dan contoh konkrit yang berkaitan dengan materi gaya (<i>visual</i>) yang dapat mengubah gerak suatu benda				
	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda dengan mengkaitkan materi tersebut dengan contoh hal-hal yang ada di sekitar siswa (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>) dan juga memerhatikan guru menggerakkan benda yaitu dengan mendorong meja (<i>kinesthetic</i>)				
	Siswa membentuk 3 kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota homogen dengan gaya belajar yang mereka miliki yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri gaya belajarnya.				
	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi 				
	Setiap kelompok siswa menerima LKS sebagai tugas percobaan gaya dapat menggerakkan suatu benda (buku, pensil, penghapus) bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk.				
	Siswa mendengarkan arahan atau instruksi guru mengenai tugas yang diberikan dan siswa memperoleh bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.				
	Siswa melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>).				
	Siswa dalam kelompok membuat karya berupa parasut dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) untuk menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.				
	Dalam kelompok, siswa menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru				
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi 				
	Setelah melakukan percobaan, perwakilan				

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Dari hasil pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar sebelum dilakukan PTK. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Dari hasil observasi kegiatan guru, pengelolaan waktu guru belum maksimal terlihat dari belum tepatnya waktu guru dalam proses pembelajaran. kesiapan guru juga bisa dikatakan belum maksimal, guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang lebih baik lagi dengan gambar yang lebih besar dan jelas sehingga bisa menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam memulai pembelajaran. Guru dalam menjelaskan pembelajaran terlihat kurang luwes sehingga juga mengganggu aktivitas siswa. Skor yang didapat dari hasil observasi kegiatan guru sebesar 65,83 berkategori cukup.
- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memerhatikan ketiga modalitas yang dimiliki siswa. Masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya dengan tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok. Skor yang didapat dari hasil observasi kegiatan siswa sebesar 64,58 berkategori cukup.

- 3) Hasil wawancara dengan guru maupun siswa setelah pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa guru dan siswa menyukai model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*), akan tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan siswa maupun hasil belajar yang belum memuaskan.
- 4) Nilai hasil belajar siswa masih tergolong cukup atau masih dalam kriteria cukup. Dari 16 siswa, sepuluh siswa mendapat nilai di atas KKM, dan masih ada enam siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 74,25 berkategori cukup dengan prosentase keberhasilan belajar sebesar 62,5% juga berkategori cukup.

Dari beberapa data hasil yang diperoleh selama penelitian siklus I, dapat disimpulkan bahwa tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik. Untuk itu perlu ditingkatkan dan perlu perbaiki nilai hasil belajar siswa serta aktivitas guru ataupun siswa yang menghambat keberhasilan dalam siklus I. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan dan tahapan akan diulang pada siklus II.

	<p>(<i>kinestetik</i>) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri gaya belajarnya.</p> <p>• Elaborasi (Tahap Pelatihan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai tugas percobaan gaya dapat merubah arah gerak benda (bola) bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk. 2. Guru memberikan arahan atau instruksi mengenai tugas yang diberikan dan guru memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas. 3. Guru mengamati cara tiap kelompok melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>). 4. Setelah itu, siswa dalam kelompok dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) membuat karya berupa parasut untuk menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda. 5. Dalam kelompok, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan <p>• Konfirmasi (Tahap Penampilan Hasil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan percobaan dan membuat produk, perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan 2. Guru memberikan umpan balik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi. 3. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan. 	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Percobaan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>
5 Menit	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi gaya 2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah 	<p>Ceramah</p>

Pada saat pembelajaran inti tahap konfirmasi (penampilan hasil), perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan. Untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa secara individual, kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, hal ini dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah.

Dalam melaksanakan tindakan (*acting*) yaitu melaksanakan proses pembelajaran, peneliti memberikan tes hasil belajar siswa. Data ketuntasan hasil belajar siswa terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian produk, tes tulis pada materi gaya. Dengan menggunakan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di MI assa'adah Sukowati Gresik yaitu 75.

Keterangan:

Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
Ketepatan dalam mendemonstrasikan / melakukan percobaan	3 (baik sekali)	Siswa dalam mendemostrasikan / melakukan percobaan seluruhnya tepat
	2 (cukup)	Siswa dalam mendemonstrasikan/ melakukan percobaan sebagian tepat sebagian tidak
	1 (kurang)	Siswa dalam mendemonstrasikan/ melakukan percobaan tidak tepat
Sistematis dalam melakukan percobaan	3 (baik sekali)	Siswa melakukan percobaan seluruhnya secara sistematis
	2 (cukup)	Siswa melakukan sebagian percobaan secara sistematis
	1 (kurang)	Siswa tidak melakukan percobaan secara sistematis
Kejelasan bahasa dalam penyampaian hasil percobaan	3 (baik sekali)	Siswa menyampaikan hasil percobaan dengan jelas
	2 (cukup)	Siswa menyampaikan sebagian hasil percobaan jelas
	1 (kurang)	Siswa tidak menyampaikan hasil percobaan dengan jelas
Terampil dalam menggunakan alat dan bahan percobaan	3 (baik sekali)	Siswa sangat terampil dalam menggunakan semua alat dan bahan percobaan
	2 (cukup)	Siswa hanya terampil menggunakan beberapa alat dan bahan percobaan
	1 (kurang)	Siswa tidak terampil dalam menggunakan alat dan bahan percobaan
Jumlah skor maksimal	12	Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$

Pada tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa hasil penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam melakukan percobaan yaitu gaya dapat merubah arah gerak benda yaitu bola yang ditendang yang dilakukan siswa dalam kelompok. Nilai unjuk kerja (*performance*) diambil 30% dari prosentase 100% jumlah hasil belajar siswa.

Keterangan:

Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
Ketepatan waktu dalam menyelesaikan karya	4	• Tepat
	3	• Kurang tepat
	2	• Tidak tepat
	1	• Sangat tidak tepat
Kemampuan dalam membuat karya berupa parasut	4	• Mampu
	3	• Kurang mampu
	2	• Tidak mampu
	1	• Sangat tidak mampu
Kerapian dalam membuat karya berupa parasut	4	• Rapi
	3	• Kurang rapi
	2	• Tidak rapi
	1	• Sangat tidak rapi
Jumlah skor maksimal	12	Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$

Pada tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian produk yaitu membuat produk berupa parasut secara berkelompok. Nilai produk diambil 20% dari prosentasi 100% jumlah hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 87,88 menunjukkan nilai rata-rata tergolong “baik” karena kriteria skor rata-rata kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0–74 menunjukkan kategori cukup, 75– 89 kategori baik, dan 90– 100 kategori sangat baik.

Nilai prosentase ketuntasan belajar siswa siklus II yaitu 93,75% menunjukkan kategori “sangat baik” karena kriteria skor prosentase ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0– 74% menunjukkan kategori cukup, 75– 89% kategori baik, dan 90– 100% kategori sangat baik. Oleh karena itu, nilai hasil belajar siswa siklus II dikatakan tuntas.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus II yaitu tanggal 24 Mei 2015 jam ke 5-6. dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*).

	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai tugas percobaan gaya dapat merubah arah gerak benda (bola) bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk.				
	Guru memberikan arahan atau instruksi mengenai tugas yang diberikan dan membimbing siswa apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.				
	Guru mengamati cara tiap kelompok melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>).				
	Guru mengamati siswa dalam kelompok dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) membuat karya berupa parasut untuk menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.				
	Dalam kelompok, guru mengamati siswa menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru				
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi 				
	Setelah melakukan percobaan dan membuat produk, guru mengamati perwakilan kelompok siswa yang bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan.				
	Guru memberikan umpan balik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi.				
	Guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan.				
	Kegiatan Akhir (penutup)				
	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi gaya				
	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya di rumah.				
	Guru menyampaikan sedikit materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.				
	Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri dengan				

	siswa (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>) dan juga memerhatikan guru menggerakkan benda yaitu dengan menarik kursi atau memindahkan ke sisi kanan (<i>kinesthetic</i>)				
	Siswa membentuk 3 kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota homogen dengan gaya belajar yang mereka miliki yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri gaya belajarnya.				
	• Elaborasi				
	Setiap kelompok siswa menerima LKS sebagai tugas percobaan gaya dapat merubah arah gerak benda (bola) bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk.				
	Siswa mendengarkan arahan atau instruksi guru mengenai tugas yang diberikan dan siswa memperoleh bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.				
	Siswa melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan gaya belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>).				
	Siswa dalam kelompok membuat karya berupa parasut yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) untuk menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.				
	Dalam kelompok, siswa menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru				
	• Konfirmasi				
	Setelah melakukan percobaan, perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan.				
	Siswa memperhatikan umpan balik yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi.				
	Siswa mendapat evaluasi dari guru dengan mendapat tugas mengerjakan soal untuk				

b) Hasil Wawancara Siswa

Setelah dilakukan pembelajaran IPA pada materi gaya siklus II, dilakukan wawancara terhadap siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil wawancara siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Wawancara dengan Siswa
Siklus II

Pertanyaan	Jawaban siswa 1 (visual)	Jawaban siswa 2 (kinesthetic)	Jawaban siswa 3 (auditori)
Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran IPA yang baru kamu pelajari?	Menyenangkan bu	Menyenangkan bu	Senang bu
Apakah kamu merasa senang pembelajaran IPA dengan model pembelajaran VAK (<i>Visualization, auditory, Kinesthetic</i>)?	Iya bu, melihat video gaya tadi saya sangat senang	Senang sekali bu, saya bisa belajar dengan bermain seperti mempratekkan secara langsung gaya dan membuat parasut	Iya bu, karena tidak membosankan
Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran VAK (<i>Visualization, auditory, Kinesthetic</i>)?	Jelas bu	Sangat jelas bu	Jelas bu
Apakah kamu bersemangat ketika melakukan proses belajar?	Semangat bu	Semangat bu	Semangat bu
Apakah ada peningkatan pada nilai kamu?	Iya, ada bu	Iya, ada bu	Iya, ada bu

observasi siswa dengan skor yang diperoleh 62 sedangkan skor maksimalnya adalah 96, sehingga dapat dihitung jumlah skornya sebesar adalah 64,58.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas guru pada siklus I dalam menerapkan model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*) selama proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena guru belum terbiasa menggunakan model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*), pengelolaan waktu guru belum maksimal terlihat dari belum tepatnya waktu guru dalam proses pembelajaran, serta media yang dipakai kurang menunjang pembelajaran yaitu gambar kurang jelas dan besar.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memerhatikan ketiga modalitas yang dimiliki siswa, masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya dengan tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok ketika aktivitas guru belum maksimal, juga mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Akan tetapi pada siklus II penerapan model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*) pada mata pelajaran IPA materi gaya bisa dikatakan dapat terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari penilaian aktivitas guru dengan skor yang diperoleh 107 dari skor maksimalnya 120, sehingga dapat dihitung jumlah skornya sebesar 89,16 dan aktivitas siswa dengan skor 86

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*) dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berjalan baik sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA MI Assa'adah Sukowati Gresik setelah Diterapkan Model VAK (*Visual, Auditory, dan Kinesthetic*) pada Materi Gaya

Pada siklus I dengan penerapan model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*) bisa dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ulangan materi gaya dari 16 siswa yang tuntas atau memenuhi KKM hanya enam siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sepuluh siswa, sehingga dapat dihitung prosentase ketuntasannya hanya mencapai 37,5%.

Pada siklus I siswa yang tuntas atau memenuhi KKM menjadi sepuluh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas enam siswa, sehingga dapat dihitung prosentasinya adalah 62,5%. Nilai hasil belajar siswa terdiri dari nilai unjuk kerja (*performance*) diambil 30%, nilai produk diambil 20%, dan nilai tes tulis diambil 50% sehingga total prosentase hasil belajar siswa berjumlah 100%.

Akan tetapi pada siklus I ini dikatakan belum berhasil karena penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian produk, tes tulis pada materi gaya direkapitulasi menjadi keseluruhan nilai hasil belajar IPA pada siklus I ini menunjukkan rata-rata nilai masih 74,25 dimana rata-rata nilai tersebut masih dalam kategori cukup dengan prosentase keberhasilan siswa hanya 62,5% maka prosentase seperti itu belum bisa dikatakan berhasil.

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I tersebut belum berhasil dikarenakan penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru tidak begitu jelas, sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan kegiatan pembelajaran apa saja yang harus dilakukan dengan menerapkan model VAK (*Visualization, auditory, Kinesthetic*) yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dan kerjasama pada pembagian tugas dalam diskusi untuk percobaan (penilaian *performance*), pembuatan produk (penilaian produk), serta dalam mengerjakan soal (tes tulis).

Adapun pada siklus II ini dikatakan berhasil karena penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian produk, tes tulis pada materi gaya direkapitulasi menjadi keseluruhan nilai hasil belajar IPA dengan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 85,88 berkategori baik, disamping itu keberhasilan siswanya juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 15 siswa tuntas (memenuhi KKM) dan hanya satu siswa yang belum tuntas sehingga

